
PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBING PROMPTING LEARNING DI KELAS VII SMP NEGERI 2 MUARA BUNGO

Asnidar

SMP NEGERI 2 MUARA BUNGO

e-mail: asnidar89@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah proses belajar dan hasil belajar siswa di kelas Kelas VII SMP Negeri 2 Muara Bungo masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari 17 peserta didik hanya 30% yang memperoleh nilai dalam kriteria tuntas. Penyebabnya adalah peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya, pemahaman peserta didik tentang materi PKN masih kurang Tujuan penelitian adalah meningkatkan proses dan hasil belajar PKN melalui Penerapan Model Pembelajaran *probing prompting learning*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *probing prompting learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil proses pendidik di siklus I dengan persentase sebesar 67,7% dengan kriteria cukup baik dan siklus II dengan persentase 85,3% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 64,7% dan siklus II 82,4.

Kata kunci: Proses, hasil belajar, *probing prompting learning*

ABSTRACT

The problem in this research is that the learning process and student learning outcomes in Class VII of SMP Negeri 2 Muara Bungo are still low, this is proven by the results of initial observations carried out by researchers of 17 students, only 30% of whom obtained marks in the completion criteria. The cause is that students are less active in the learning process, do not want to ask questions, students' understanding of Civics material is still lacking. The aim of the research is to improve the Civics learning process and outcomes through the application of the probing prompting learning model. This classroom action research consists of two cycles, each cycle consisting of four stages of activities, namely planning, implementation, observation and reflection. The research results show that the use of the probing prompting learning model can improve students' learning processes and outcomes. This can be seen from the increase in the results of the educator process in cycle I with a percentage of 67.7% with fairly good criteria and cycle II with a percentage of 85.3% with good criteria. Meanwhile, student learning outcomes in cycle I were 64.7% and cycle II 82.4.

Keywords: Process, learning outcomes, *probing prompting*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Selain itu pendidikan adalah proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu pengetahuan, nilai-nilai dan

keterampilan-keterampilan yang berlangsung disekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (long life learning) dari satu generasi kegenerasi lainnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada saat ini sistem pendidikan yang dibangun pemerintah diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Pendidikan di sekolah menengah pertama meliputi berbagai macam mata pelajaran, salah satunya pelajaran PKn. Kurikulum Pendidikan Nasional untuk mata pelajaran PKn sangat ditekankan pentingnya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, runtut dan efektif, secara lisan maupun tulisan. Karena hekekat belajar PKn adalah belajar berkomunikasi dan bersosialisasi.

Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara hendaknya dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif sehingga tujuan pendidikan nasional perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini. Guru harus mampu menentukan suatu

pendekatan dan strategi yang sesuai untuk konsep pembelajaran PKn sehingga lebih menarik dan memotivasi siswa untuk mampu berkomunikasi secara menyeluruh

Peneliti melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Muara Bungo. Hasil observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran PKn berlangsung khususnya dikelas VII dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, kenyataan di lapangan yaitu peserta didik cenderung menjadi pendengar, sehingga mereka terlihat jenuh dan bosan. Akibatnya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya, pemahaman peserta didik tentang materi PKn kurang, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, serta dalam proses belajar guru belum menyediakan media yang bervariasi. Akibatnya peserta didik kesulitan menjawab soal-soal yang ada. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar PKn peserta didik rendah. Tes evaluasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn terbukti masih kurang memuaskan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Muara Bungo.

Berdasarkan permasalahan yang ada, upaya untuk mengatasinya adalah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran dan memanfaatkan teknologi yang ada, membuat peserta didik aktif dalam proses belajar dikelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai permasalahan yang ada, sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran PKn di sekolah dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Suherman dalam Huda (2017:281), Pembelajaran probing prompting adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Menurut arti katanya, probing adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara prompting adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran PKn menggunakan model probing prompting learning bertujuan untuk mendorong peserta didik agar aktif berfikir, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian dan keterampilan saat menjawab dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model Probing prompting Learning di Kelas VII SMP Negeri 2 Muara Bungo".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengacu pada tindakan yang dapat dilakukan secara langsung dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009: 3).

Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas VII Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo. Peneliti memilih Lokasi ini dengan pertimbangan mengajar pada sekolah tersebut. Sehingga mempermudah dalam mencari dan mengumpulkan data, serta efisien waktu yang sangat memungkinkan. Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai subjek dalam sebuah penelitian. Seperti apa yang sudah di sebutkan sebelumnya, bahwa yang akan menjadi subjek penelitian adalah peneliti siswa kelas VII sebanyak 17 orang.

Desain Penelitian

1) Perencanaan tindakan

Rencana tindakan berupa langkah-langkah tindakan secara sistematis dan rinci. Rencana tindakan meliputi ;

- a. materi atau bahan ajar,
- b. metode atau teknik mengajar,
- c. teknik Instrumen observasi dan evaluasi,
- d. kendala yang mungkin timbul pada saat implementasi dan
- e. alternative pemecahanya.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah tahap pengimplementasian tindakan dan mengamati hasilnya. Pada tahap ini pengajar berperan ganda, yaitu sebagai praktisi (pelaksana pembelajaran) dan sekaligus sebagai peneliti (pengamat). Pelaksana tindakan mengacu pada RPP yang telah di siapkan sebelumnya.

3) Pengamatan tindakan

Kegiatan observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran

dikumpulkan dengan bantuan instrument pengamatan yang dikembangkan. Kehadiran pengamatan PTK bersifat kolaboratif.

4) Refleksi tindakan

Tahap ini meliputi kegiatan: menganalisis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan data yang di peroleh dari pengamatan (buku empiris) serta mengaitkannya dengan teori yang digunakan. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk menyusun tindakan siklus selanjutnya.

a) . Sumber Data

Siswa Kelas VII Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo

b). Teknik pengumpulan data

- 1) Hasil belajar yaitu dengan memberikan tes kepada siswa
- 2) Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang akan dicapai. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan meningkatnya proses dan hasil belajar PKn peserta didik menggunakan model probing prompting learning di kelas VII SMP Negeri 2 Muara Bungo. Penelitian ini dikatakan berhasil jika peserta didik mengalami peningkatan proses dan hasil belajar PKn apabila mencapai indikator sebagai berikut:

1) Proses Belajar Peserta Didik

Proses belajar pendidik dan peserta didik secara klasikal diharapkan mencapai ketuntasan $\geq 75\%$.

2) Hasil Belajar Peserta Didik

Peserta didik dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PKn > 70 dengan

rentang antara 1-100. Hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM harus mencapai 75%.

Teknik Analisis Data

Menurut Parmin dalam Syaifullah (2002 : 23), dari hasil belajar siswa diolah data dan analisa dengan menggunakan rumus rata-rata hitung dan daya serap.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Untuk analisis kualitatif digunakan kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan mata pelajaran PKn adalah teknik kategorisasi Standar Dari hasil perbandingan yang diperoleh dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Muara Bungo yang mana dalam pelaksanaan penelitian ini memaparkan masalah yang mencangkup data perencanaan, proses pembelajaran dan data hasil. Data perencanaan memuat tentang persiapan mengajar tertulis yang lebih dikenal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, sedangkan data hasil berupa hasil tes individu peserta didik. Dimana peneliti bertindak sebagai pendidik, guru kelas VII bertindak sebagai observer. Pelaksanaan tindakan ini telah dilakukan sebanyak II siklus, dengan rentang waktu 2 minggu. Masing-

masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

2. Siklus 1

Pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi, dan refleksi. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian ada beberapa kegiatan perencanaan yang mesti dipersiapkan diantaranya adalah :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK,
- 2) Mempersiapkan format observasi
- 3) Menyiapkan alat yang digunakan
- 4) Menyusun lembar observasi atau pengamatan pembelajaran melalui rubrik penilaian yang tercantum pada RPP

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas. Pertemuan dilaksanakan selama 3x35 menit. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan kegiatan Siklus 1 pembelajaran PKn

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I, sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru menyiapkan peralatan
 - b) Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengelaborasi respon siswa
 - c) Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa kemudian mempresensi
 - d) Guru memberikan apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan
- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertama-tama pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik diberikan waktu untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah itu pendidik memilih secara acak salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan, jika jawaban benar. Peserta didik lainnya diberikan pertanyaan yang sama, dan jika salah, akan diberikan pertanyaan lanjutan. Selanjutnya peserta didik lain memberikan contoh atau jawaban lainnya. Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik.

3) Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh peneliti ialah bersama-sama membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari, pendidik melakukan refleksi dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Pembelajaran pada pertemuan ini telah selesai terlaksanakan berdasarkan semua langkah-langkah.

c. Observasi

Berdasarkan lembar observasi pendidik dan peserta didik yang diamati oleh observer pada siklus I pertemuan 1 sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Pendidik

Kegiatan lapangan yang diamati oleh observer atau pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung ialah sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi pendidik. Pendidik menggunakan model

probing prompting learning pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pendidik melakukan kegiatan awal pembelajaran, mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, membaca doa, mengabsen peserta didik, melakukan apersepsi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi sumber energi, pendidik memberikan waktu 1-15 detik kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban, pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Jika jawabannya tepat, maka pendidik meminta tanggapan kepada peserta didik lainnya tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan, bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pendidik meminta siswa lainnya untuk memberikan jawaban untuk mendukung jawaban sebelumnya untuk membuat jawaban pertanyaan menjadi kompleks. Pendidik memberikan penguatan dengan mengkonfirmasi jawaban pertanyaan yang telah diberikan. Kegiatan penutup, membuat kesimpulan pembelajaran dan melakukan refleksi dan melakukan do'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yaitu mencakup aspek yang diamati pada lembar observasi peserta didik dengan menggunakan model probing prompting learning dimana pada saat proses pembelajaran

berlangsung pada kegiatan awal, peserta didik menjawab salam dan kabar, membaca doa, melakukan apersepsi, memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peserta didik menerima pertanyaan dari pendidik mengenai materi sumber energi dan mendapatkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaannya, menuliskan jawaban, peserta didik ditunjuk membacakan apa yang sudah ia tulis untuk menjawab pertanyaan, mendapatkan apresiasi, peserta didik yang lain mendapatkan pertanyaan yang sama, peserta didik mendapatkan pertanyaan yang berbeda atau pertanyaan lanjutan jika menjawab kurang tepat, aktif dalam pembelajaran, peserta didik yang belum ditunjuk mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan lanjutan, memberikan apresiasi, peserta didik memberikan jawaban yang memuaskan, memperhatikan jawaban yang dijelaskan oleh pendidik untuk mengkonfirmasi jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas VII ini yaitu kegiatan penutup, peserta didik menyimpulkan pembelajaran, melakukan kegiatan refleksi serta mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

Berdasarkan nilai persentase lembar observasi peserta didik siklus I pertemuan 1 yang diamati oleh observer dari aspek peserta didik yaitu tidak ada peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 90-100 dengan kategori sangat baik, terdapat 11

peserta didik dengan rentang nilai 71-89 dengan kategori baik, ada 6 peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 61-70 dengan kategori cukup, tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 51-60 dengan kategori kurang dan peserta didik tidak ada yang mendapatkan rentang nilai 00-50 dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan hal tersebut, persentase nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh secara klasikal yaitu 64,7% dengan kategori cukup.

d. Refleksi

Sesuai hasil tes di atas dan hasil diskusi pendidik dengan observer dan teman sejawat maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam mengontrol dan membimbing peserta didik dalam jumlah banyak.
- 2) Peserta didik ribut, mengobrol serta mengganggu teman yang lainnya.
- 3) Mengelola waktu dengan baik.
- 4) Kegiatan pembelajaran dengan model probing prompting learning pada peserta didik masih belum memuaskan. Karena, peserta didik hanya sedikit yang bisa menjawab pertanyaan dari pendidik yaitu dengan jumlah 3 orang.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi, dan refleksi. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian ada beberapa kegiatan perencanaan yang mesti dipersiapkan diantaranya adalah :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK,
- 2) Mempersiapkan format observasi
- 3) Menyiapkan alat yang digunakan
- 4) Menyusun lembar observasi atau pengamatan pembelajaran melalui rubrik penilaian yang tercantum pada RPP

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas. Pertemuan dilaksanakan selama 3x35 menit. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan kegiatan Siklus 1 pembelajaran PKn

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I, sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru menyiapkan peralatan
 - b) Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengelaborasi respon siswa
 - c) Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa kemudian mempresensi
 - d) Guru memberikan apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan
- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertama-tama pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik diberikan waktu untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah itu pendidik memilih secara acak salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan, jika jawaban benar. Peserta didik lainnya diberikan pertanyaan yang sama, dan jika salah,

akan diberikan pertanyaan lanjutan. Selanjutnya peserta didik lain memberikan contoh atau jawaban lainnya. Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik.

3) Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh peneliti ialah bersama-sama membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari, pendidik melakukan refleksi dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Pembelajaran pada pertemuan ini telah selesai terlaksanakan berdasarkan semua langkah- langkah.

c. Observasi

Berdasarkan lembar observasi pendidik dan peserta didik yang diamati oleh observer pada siklus I pertemuan 1 sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Pendidik

Kegiatan lapangan yang diamati oleh observer atau pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung ialah sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi pendidik. Pendidik menggunakan model probing prompting learning pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pendidik melakukan kegiatan awal pembelajaran, mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, membaca doa, mengabsen peserta didik, melakukan apersepsi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi sumber energi, pendidik memberikan waktu 1-15 detik kepada

peserta didik untuk memikirkan jawaban, pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Jika jawabannya tepat, maka pendidik meminta tanggapan kepada peserta didik lainnya tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan, bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pendidik meminta siswa lainnya untuk memberikan jawaban untuk mendukung jawaban sebelumnya untuk membuat jawaban pertanyaan menjadi kompleks. Pendidik memberikan penguatan dengan mengkonfirmasi jawaban pertanyaan yang telah diberikan. Kegiatan penutup, membuat kesimpulan pembelajaran dan melakukan refleksi dan melakukan do'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yaitu mencakup aspek yang diamati pada lembar observasi peserta didik dengan menggunakan model probing prompting learning dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung pada kegiatan awal, peserta didik menjawab salam dan kabar, membaca doa, melakukan apersepsi, memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peserta didik menerima pertanyaan dari pendidik mengenai materi sumber energi

dan mendapatkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaannya, menuliskan jawaban, peserta didik ditunjuk membacakan apa yang sudah ia tulis untuk menjawab pertanyaan, mendapatkan apresiasi, peserta didik yang lain mendapatkan pertanyaan yang sama, peserta didik mendapatkan pertanyaan yang berbeda atau pertanyaan lanjutan jika menjawab kurang tepat, aktif dalam pembelajaran, peserta didik yang belum ditunjuk mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan lanjutan, memberikan apresiasi, peserta didik memberikan jawaban yang memuaskan, memperhatikan jawaban yang dijelaskan oleh pendidik untuk mengkonfirmasi jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas VII ini yaitu kegiatan penutup, peserta didik menyimpulkan pembelajaran, melakukan kegiatan refleksi serta mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

Berdasarkan nilai persentase lembar observasi peserta didik siklus I pertemuan 1 yang diamati oleh observer dari aspek peserta didik yaitu tidak ada peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 90-100 dengan kategori sangat baik, terdapat 11 peserta didik dengan rentang nilai 71-89 dengan kategori baik, ada 6 peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 61-70 dengan kategori cukup, tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 51-60 dengan kategori kurang dan peserta didik tidak ada yang mendapatkan rentang nilai

00-50 dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan hal tersebut, persentase nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh secara klasikal yaitu 64,7% dengan kategori cukup.

d. Refleksi

Sesuai hasil tes di atas dan hasil diskusi pendidik dengan observer dan teman sejawat maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam mengontrol dan membimbing peserta didik dalam jumlah banyak.
- 2) Peserta didik ribut, mengobrol serta mengganggu teman yang lainnya.
- 3) Mengelola waktu dengan baik.
- 4) Kegiatan pembelajaran dengan model probing prompting learning pada peserta didik masih belum memuaskan. Karena, peserta didik hanya sedikit yang bisa menjawab pertanyaan dari pendidik yaitu dengan jumlah 3 orang.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui soal tes berupa pilihan ganda, lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran PKn Hasil dari kedua siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar PKn melalui model *probing prompting learning* di Kelas VII SMP Negeri 2 Muara Bungo.

1. Proses belajar PKN menggunakan model *probing prompting learning*

di Kelas VII SMP Negeri 2 Muara Bungo.

2. Hasil Lembar Observasi Pendidik pada Siklus I dan II

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn Siklus I dan Siklus II

No. Kegiatan	Nilai	Nilai Rata-rata		Kategori
		Persentase		
		1	2	
1 Siklus I	82,1%	85,7%	83,9%	Baik
2 Siklus II	89,3%	92,9%	91,1%	Sangat Baik

pada siklus I pertemuan I terdapat 82,1%, siklus I pertemuan II terdapat 85,7%, dan pada siklus II pertemuan I 89,3%, siklus II pertemuan II terdapat 92,9%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *probing prompting learning* telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu dari 83,9% ke 91,1%. Peningkatan pendidik disebabkan pendidik sudah bisa melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *probing prompting learning* sesuai dengan

yang diharapkan. Dimana pendidik selalu melihat hasil pelaksanaan yang di nilai oleh observer pada saat selesai pelaksanaan pembelajaran sehingga diketahui letak kekurangan peneliti pada saat proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan yang serupa untuk pertemuan berikutnya. Dari lembar observasi pendidik peneliti dapat mengurangi kesalahan dari pertemuan ke pertemuan sehingga terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan peserta didik secara klasikal dalam pembelajaran dapat dilihat juga dari proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus 1 nilai proses peserta didik yaitu 67,7% dengan kategori cukup baik meningkat pada siklus II menjadi 82,25% dengan kategori baik.

Persentase pada siklus I pertemuan 1 terdapat 64,7%, siklus I pertemuan 2 terdapat 70,6%, dan pada siklus II pertemuan 1 82,3%, siklus II pertemuan 2 terdapat 88,2%. dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *probing prompting learning* telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu dari 67,7% ke 85,3%. Meningkatnya pelaksanaan pembelajaran hal ini terjadi karena adanya kelebihan dari model *probing prompting learning* yaitu peserta didik aktif pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik terampil dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya, pertanyaan dapat memusatkan perhatian peserta didik, peserta didik

berani dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan kelebihan model guided discovery learning menurut Shoimin (2014:128).

Hasil Belajar PKN Menggunakan Model *Probing prompting learning* Pada Peserta Didik Kelas VII pada Siklus I dan II. Data yang diperoleh saat pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 64,7% . Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 82,4%. Berikut tabel dan diagram rekapitulasi persentase rata-rata hasil tes akhir belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II sebesar 82,4%, hal ini terbukti pembelajaran PKN menggunakan model *probing prompting learning* dapat meningkatkan hasil belajarnya karena variatif dalam pembelajaran PKN. Model *probing prompting learning* memiliki dampak positif bagi peserta didik salah satunya peserta didik aktif pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik terampil dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya, pertanyaan dapat memusatkan perhatian peserta didik, peserta didik berani dan percaya diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan proses dan hasil belajar PKN menggunakan model *probing prompting learning* peserta didik kelas VII, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil observasi Pendidik dalam proses pembelajaran PKN menggunakan model *probing prompting learning* di kelas VII SMP Negeri 2 Muara Bungo pada

siklus I dengan persentase sebesar 83,9% dan pada siklus II dengan persentase sebesar 91,1% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran PKN menggunakan model *probing prompting learning* di kelas VII SMP Negeri 2 Muara Bungo pada siklus I dengan persentase sebesar 67,7% dengan kriteria cukup baik dan siklus II dengan persentase 85,3% dengan kriteria baik.

2. Pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN di kelas VII SMP Negeri 2 Muara Bungo. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 64,7% dan siklus II 82,4

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayati, Sri Barkah. 2017. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Terhadap Pembelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Siswa Kelas Iv Sdn Totosari No 102 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017". Disertasi diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2017. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isti'adah, Fieda Noorlaila dan permana Rahmad (Ed). 2020. Teori-teori Belajar dalam Pendidikan. Jawa Barat: Edu Publisher.

- Joyce, Bruce, marsha Weil dan Emily Calhoun 2009. *Models Of Teaching*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lestari, Witri. 2017. Efektivitas model pembelajaran guided discovery learning terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal SAP*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1724>, diakses 22 Januari 2022)
- Mayasari, Yuriska, dkk. 2014. Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang. *Jurnal pendidikan Matematika FMIPA UNP*. Vol. 3 No 1. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/3537> , diakses 22 Januari 2022)
- Muhadjir, Neong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ramadhan, Febian. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self- Efficacy Siswa SMA". Disertasi diterbitkan. Bandung: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*
Yogyakarta: AR-RUZZMEDIA.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Suprijono, A. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.